

TAHAPAN PSIKOLOGIS TOKOH DALAM NOVEL “LUKACITA” KARYA VALERIE PATKAR: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA ERIK ERIKSON

Khoiril Warid

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
khoiril.2006@mhs.unesa.ac.id

Resdianto Permata Raharjo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
resdiantoraharjo@unesa.ac.id

Abstrak

Proses perkembangan manusia dalam kehidupan melalui tahap-tahap yang dapat mengubah diri manusia. Dalam tahap-tahap tersebut manusia mengalami kekecewaan karena hal-hal yang belum dapat dicapai. Fenomena tersebut terjadi pada usia-usia perkembangan, terutama pada masa *quarter life crisis*. Masa *quarter life crisis* merupakan masa rawan ketika manusia merasa tidak yakin dengan masa depan yang akan dijalani. Kekecewaan yang dialami manusia pada masa *quarter life crisis* terjadi pada tokoh dalam novel “Lukacita” karya Valerie Patkar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keintiman dan keterasingan tokoh dalam novel “Lukacita” karya Valerie Patkar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Sumber data penelitian yakni novel “Lukacita” karya Valerie Patkar dengan data berupa kata, frasa, dan kalimat yang bersumber dari novel tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian berupa analisis deskriptif data-data keintiman dan keterasingan tokoh dalam novel “Lukacita” karya Valerie Patkar. Satu di antara tahap psikologi sosial Erik Erikson digunakan dalam penelitian, yakni keintiman vs keterasingan. Terdapat relevansi antara tahap yang dialami tokoh dalam novel “Lukacita” dengan kejadian di kehidupan nyata. Penggunaan teori psikososial Erik Erikson dalam penelitian sesuai karena objek penelitian mengandung tiga tahap dari teori Erikson dan dapat dihasilkan jawaban dari rumusan masalah penelitian..

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Novel, Lukacita.

Abstract

The process of human development in life goes through stages that can change the human self. In these stages, humans experience disappointment because of things that have not been achieved. This phenomenon occurs at developmental ages, especially during the quarter life crisis. The quarter life crisis period is a vulnerable period when people feel unsure about their future. The disappointment that humans experience during the quarter life crisis occurs in the character in the novel "Lukacita" by Valerie Patkar. This research aims to describe the intimacy and isolation of the characters in the novel "Lukacita" by Valerie Patkar. The approach used in the research is qualitative using literary psychology studies. The research data source is the novel "Lukacita" by Valerie Patkar with data in the form of words, phrases and sentences originating from the novel. The data collection technique used in the research was literature study while data analysis was carried out using descriptive analysis techniques. The results of the research are descriptive analysis of data on the intimacy and alienation of characters in the novel "Lukacita" by Valerie Patkar. One of Erik Erikson's social psychology stages is used in research, namely intimacy vs. alienation. There is relevance between the stages experienced by the characters in the novel "Lukacita" and events in real life. The use of Erik Erikson's psychosocial theory in research is appropriate because the research object contains three stages of Erikson's theory and answers can be produced from the formulation of the research problem.

Keywords: Literary Psychology, Novel, Lukacita.

PENDAHULUAN

Pada usia rawan, seseorang merasa bingung dan khawatir dengan kehidupan masa mendatang. Selain itu, keputusan-keputusan penting diambil pada rentang usia tersebut. Keputusan yang diambil belum tentu sesuai dengan apa yang direncanakan. Orang-orang yang belum dapat menerima keadaan tersebut akan mengalami masalah dalam kesehatan mental atau psikologi mereka. Pratama, dkk. (2020: 83) mengatakan bahwa dalam sebuah novel diceritakan masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat, seperti masalah adat istiadat, agama, pendidikan, politik, ekonomi, dan lain-lain (Pratama, dkk; 2020). Begitu pula dengan novel “Lukacita”, sesuai dengan judul yang dipilih, novel tersebut menceritakan tokoh-tokohnya yang harus melepaskan cita-cita mereka karena berbagai alasan. Cita-cita yang tidak dapat lagi dikehendaki akhirnya terpaksa direlakan dan menimbulkan luka mendalam pada diri tokoh-tokoh dalam cerita.

Menurut Kumala, dkk. (2022: 467) novel ialah salah satu karya sastra berbentuk prosa panjang. Novel merupakan karya prosa atau karangan bebas yang panjang. Novel “Lukacita” merupakan karya Valerie Patkar. Valerie Patkar mengawali karirnya dengan menulis cerita di Wattpad. Sebelum menulis cerita di Wattpad, Valerie menulis ceritanya di platform Ask.fm yang merupakan platform untuk tanya jawab. Cerita yang ia tulis ternyata digemari oleh para pembacanya. Satu di antara teman Valerie menyarankan agar ia menulis cerita-ceritanya di Wattpad sehingga dapat tersimpan. Cerita pertama yang ditulis oleh Valerie dan berhasil diterbitkan menjadi buku berjudul “Claires”. Novel “Lukacita” merupakan karya kelima Valerie Patkar.

Novel “Lukacita” menceritakan tokoh bernama Utara Paramayoga dan Javier Killian Sjahlendra. Utara merupakan mantan atlet catur yang tergabung dalam Percasi (Persatuan Catur Indonesia) dan sekarang bekerja di anak perusahaan Nota Group bernama Pengantara yang merupakan *creative consultant and agency* milik Javier. Utara memutuskan untuk mengundurkan diri dari Percasi karena rasa bersalahnya pada teman seperjuangannya di dunia catur. Keputusan untuk mengundurkan diri dari Percasi ditentang oleh kedua orang tua Utara. Hal tersebut membuat Utara semakin tertekan dengan keadaan yang dijalannya. Javier mengalami hal yang serupa tetapi tak sama. Ia mendapat trauma yang berkaitan dengan mimpiya untuk menjadi keajaiban bagi setiap orang di sekitarnya. Javier memilih menyerah pada mimpiya dengan menjual Pengantara pada Nota Group yang saat ini dipimpin oleh sepupunya. Pendiri perusahaan *start-up* idealis seperti Javier dipertemukan dengan seorang atlet catur penakut seperti Utara. Mereka sama-sama

dikecewakan oleh mimpi yang mereka miliki dan perjuangkan. Ketika mereka hampir menyerah untuk berjuang, mereka belajar memaafkan keadaan.

Tahapan psikologis seseorang atau tokoh dalam cerita terus berkembang seiring bertambahnya usia. Meskipun kestabilan kondisi psikologi tidak dapat dipastikan dengan angka, tetapi perkembangan pasti terjadi pada setiap pertambahan usia. Hal tersebut digambarkan secara jelas dalam novel “Lukacita” karya Valerie Patkar. Novel tersebut bercerita mengenai tahapan psikologis tokoh-tokohnya dalam beberapa rentang usia. Selain itu, tahapan psikologis tokoh-tokoh dalam novel “Lukacita” karya Valerie Patkar menceritakan pengaruh interaksi sosial para tokoh dengan orang-orang di sekitarnya. Interaksi aspek psikologi dan aspek sosial dalam novel “Lukacita” menggambarkan perwujudan psikologi sosial yang dikemukakan oleh Erik H. Erikson atau yang lebih dikenal dengan Erik Erikson.

Saifuddin (2022: 8) berpendapat bahwa psikologi adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berfokus pada penyelidikan empiris terhadap perubahan kejiwaan dan proses mental melalui perilaku yang muncul sebagai hasil dari perubahan kejiwaan dan proses mental tersebut. Psikologi mempelajari kejiwaan manusia dan kondisi yang ada dalam diri tiap individu. Simatupang, dkk. (2022: 4266) mengatakan bahwa psikologi yang diterapkan dalam karya sastra disebut psikologi sastra. Psikologi sastra adalah sebuah hasil kejiwaan pengarang yang tertuang dalam bentuk karya. Karya sastra ditulis berdasarkan hasil pemikiran pengarang. Pengarang menuangkan pemikirannya dalam sebuah karya sastra. Satu di antara ilmu psikologi yang diterapkan dalam karya sastra adalah psikologi sosial. Mustafa (2011:144) mengatakan bahwa psikologi sosial mempertemukan dua cabang ilmu, yakni psikologi dan sosiologi. Dua cabang ilmu tersebut mempunyai objek kajian yang berbeda. Psikologi mempelajari kepribadian dan mental sedangkan sosiologi mempelajari budaya dan struktur sosial. Namun, objek kajian yang dipelajari oleh kedua ilmu tersebut akan berdampak pada interaksi dan perilaku individu.

Erikson (dalam Mokalu dan Boangmanalu, 2021: 181) mengatakan bahwa setiap individu mengalami tahap-tahap perkembangan dari bayi hingga usia lanjut yang diungkapkan dalam teori Erik Erikson, yakni perkembangan psikososial. Teori tersebut memercayai bahwa setiap individu akan berkembang mengikuti bertambahnya usia. Hal tersebut diuraikan oleh Erikson dalam teorinya yang terkenal, yaitu psikososial, yang digunakan sebagai teori utama dalam penelitian. Ahmadi (2021:110) mengatakan bahwa teori Erikson dikenal pula sebagai teori delapan tahapan usia manusia yang terurai menjadi kepercayaan vs ketidakpercayaan, otonomi vs

rasa malu, inisiatif vs perasaan bersalah, industri vs rendah diri, identitas vs kebingungan identitas, keintiman vs keterasingan, generativitas vs stagnasi, integritas ego vs keputusasaan. Penggunaan teori Erikson dalam penelitian disesuaikan sesuai rentang usia yang dialami tokoh-tokoh dalam novel. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian digunakan tahap keintiman vs keterasingan.

Dalam penelitian ini diteliti tahapan psikologis tokoh dalam novel “Lukacita” karya Valerie Patkar. Novel tersebut mengandung cerita tokoh-tokoh yang mengalami trauma masing-masing karena mimpi yang mereka perjuangkan. Masalah psikologis tokoh menarik untuk diteliti sebagai pembelajaran untuk para remaja dan dewasa awal. Selain itu, alasan lain yang membuat novel tersebut menarik adalah kondisi psikologi tokoh dalam novel yang rawan terjadi di kehidupan nyata. Analisis tahapan psikologis dari novel “Lukacita” memberikan wawasan tentang penggunaan psikologi dalam karya sastra untuk mengembangkan tokoh sehingga dapat memengaruhi perasaan dan pemahaman pembaca.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Anggi Ayu Rahayu pada tahun 2023 juga menggunakan novel “Lukacita” sebagai sumber data. Penelitian tersebut mengajari konflik batin tokoh utama dalam novel “Lukacita” dengan menggunakan teori Kurt Lewin. Hasil penelitian yang didapat adalah ditemukannya konflik batin tokoh utama yakni konflik batin mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) yang berupa perasaan cinta, bahagia, dan rasa syukur; konflik batin menjauh-menjauh (*approach-avoidance conflict*) yang berupa rasa bimbang dan penderitaan.

Selanjutnya, penelitian terhadap novel “Lukacita” telah dilakukan pula oleh Mei Wahyu Lestari dan Zainal Arifin pada tahun 2023. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan unsur intrinsik dan tokoh mandiri dalam novel Luka Cita karya Valerie Patkar dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di kelas XI SMA. Hasil analisis novel dapat dijadikan bahan penyampaian kepada siswa mengenai pesan-pesan yang diambil dari tokoh-tokoh dalam novel. Hasil penelitian tersebut adalah ditemukannya karakter mandiri yang dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat dalam novel “Lukacita” karya Valerie Patkar. Hasil temuan tersebut kemudian dijadikan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan dua penelitian yang terpapar di atas, belum ada kajian psikologi sastra menggunakan teori psikososial Erik Erikson yang mengajari novel “Lukacita”. Dengan demikian, penelitian terhadap novel ini, karena keorisinalannya, dipandang perlu untuk dikembangkan.

METODE

Penelitian mengenai tahapan psikologis tokoh dalam novel “Lukacita” ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menghasilkan data-data deskriptif untuk diamati sehingga penelitian dapat disebut sebagai penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian karena didasarkan pada beberapa pertimbangan, yakni sumber data penelitian merupakan karya sastra tulis berupa novel “Lukacita” karya Valerie Patkar, data yang dikumpulkan berupa data-data deskriptif, dan penelitian merupakan analisis nilai psikologi yang terkandung dalam novel “Lukacita” karya Valerie Patkar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah novel “Lukacita” yang merupakan satu di antara karya Valerie Patkar. Novel “Lukacita” dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan pertimbangan kajian yang dipilih, yakni psikologi sastra. Permasalahan psikologi dalam novel “Lukacita” sesuai dengan teori psikososial Erikson. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang bersumber dari novel “Lukacita” karya Valerie Patkar.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka. Studi kepustakaan dalam penelitian dilakukan guna memperbanyak materi. Dalam penelitian ini digunakan teknik penentuan objek penelitian, pembacaan data penelitian, pengamatan data penelitian, dan pengkodean data penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik tersebut dilakukan dengan menjelaskan dan menguraikan data-data yang ditemukan. Pendeskripsiannya tersebut bertujuan mempermudah pembaca dalam memahami data yang tersaji. Keabsahan atau validitas data menjadi hal penting dalam penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini, untuk memastikan bahwa data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan, seluruh proses penelitian mengacu pada objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keintiman dan keterasingan adalah tahapan psikologis manusia yang dialami pada masa dewasa awal. Tahap ini terjadi pada usia 20—40 tahun. Manusia dalam rentang usia tersebut membutuhkan hubungan intim yang dapat dibangun dengan orang-orang kepercayaan mereka. Manusia memerlukan orang-orang yang dapat menerima segala kekurangan dan kelebihan mereka tanpa menyalahkan. Selain itu, manusia pada rentang usia tersebut akan mengurangi hubungan dengan orang-orang yang tidak dapat menerima mereka. Manusia akan memilih mengasingkan diri dari orang-orang tersebut. Dalam sumber data penelitian, novel “Lukacita” karya Valerie Patkar, ditemukan data-data yang memuat tahap keintiman dan keterasingan tokoh-tokohnya.

1. Keintiman Tokoh

Terdapat sepuluh data yang menggambarkan keintiman tokoh dalam sumber data. Data-data tersebut yakni sebagai berikut.

Data 01 (Kn.01) merupakan penggambaran keintiman tokoh dalam novel “Lukacita” karya Valerie Patkar, yakni sebagai berikut.

“Lo tahu... lo sebenarnya bisa nggak terima tawaran abang lo waktu itu.” Gue termenung menatap jalanan yang sibuk. Pemandangan yang begitu berbeda saat Pengantara masih berkantor di kos Aslan yang sempit di daerah Guntur, Setiabudi. “Karena gue dan yang lain tahu lo nggak pernah mau ini.”

(Patkar, 2022: 20)

Data 01 berasal dari sudut pandang tokoh Javier. Data tersebut menggambarkan kejadian ketika tokoh Javier berusia 26 tahun. Berdasarkan teori Erikson, usia tersebut tergolong pada tahap keintiman dan keterasingan. Data tersebut merupakan dialog antara tokoh Javier dan Aslan yang merupakan pegawai sekalisus sahabatnya. Keintiman tokoh Javier dengan tokoh Aslan tergambar dari dialog yang dilontarkan oleh tokoh Aslan kepada tokoh Javier. Dalam dialog tersebut terlihat jelas bahwa tokoh Aslan memahami tokoh Javier dengan baik, hingga tahu mimpi yang diinginkan tokoh Javier. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Hubungan manusia dengan sahabatnya dapat menjadi hubungan yang lebih dekat daripada dengan keluarga. Hubungan seperti itu dapat terjadi ketika seseorang tidak dibiasakan untuk terbuka dengan keluarganya.

Data selanjutnya, data 02 (Kn.02), menggambarkan keintiman tokoh sebagai berikut.

Kesunyian bergaung di setiap sudut ruangan karena Mas Floda hanya diam, seolah bisa merasakan kalau udara di sini sudah penuh dengan luka gue. “Lo yang nyuruh gue liburan, kan? Lo bilang gue harus jauh sementara dari rutinitas supaya gue nggak stres dan bisa healing. Makanya gue ke sini sama kamera gue. Cuma ini yang bikin gue merasa lebih baik karena emang cuma foto satu-satunya hal yang bisa gue lakuin. Ini doang yang bisa bikin gue merasa berguna.”

(Patkar, 2022: 31)

Data 02 berasal dari sudut pandang tokoh Javier. Kejadian dalam data terjadi ketika tokoh Javier berusia 27 tahun. Berdasarkan teori Erikson, usia tersebut tergolong dalam tahap keintiman dan keterasingan. Pada data digambarkan tokoh Javier yang pergi berlibur hanya dengan kamera miliknya dalam kurun waktu yang lama. Tokoh Mas Floda membuat suasana hening di antara ia dengan tokoh Javier. Mas Floda adalah kakak kandung tokoh Javier yang telah memahami adiknya dengan baik.

Keheningan yang diciptakan oleh Mas Floda seakan karena ia telah mengetahui luka yang dirasakan oleh tokoh Javier. Keintiman dari kedua tokoh tersebut tergambar dari interaksi yang terbangun. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Manusia suka menghindar dari masalah yang sedang dihadapi. Manusia akan memilih untuk berada di tempat yang membuatnya nyaman.

Data selanjutnya yang mengandung keintiman adalah data 03 (Kn.03) berikut.

“Lo tahu kenapa sampai sekarang gue nggak pernah tanya alasan lo masuk penjara?” Semakin pelan suara gue, semakin hening suasana, semakin Lando terlihat tertekan. “Karena gue percaya sama lo.”

(Patkar, 2022: 52)

Data 03 berasal dari sudut pandang tokoh Javier. Kejadian dalam data terjadi ketika Javier berusia 28 tahun. Berdasarkan teori Erikson, usia tersebut tergolong ke dalam tahap keintiman dan keterasingan. Dalam data terdapat dialog antara tokoh Javier dan tokoh Lando. Dialog tersebut menggambarkan kepercayaan besar yang dimiliki Javier kepada Lando. Javier tidak pernah bertanya mengenai alasan Lando masuk penjara. Hal tersebut dilakukan oleh Javier karena ia percaya pada Lando sepenuhnya. Kepercayaan yang dimiliki Javier tersebut menggambarkan keintiman hubungan mereka. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Orang yang masuk penjara belum tentu ia adalah orang jahat, tetapi ia hanya ingin membela diri atau melindungi orang yang ia sayangi.

Data selanjutnya, data 04 (Kn.04), mengandung unsur keintiman. Data tersebut terpapar sebagai berikut.

“Ya, lagi kurang cuan aja hari ini.” Terlihat seorang bapak-bapak paruh baya dengan rambut sedikit gondrong yang memutih. Kacamatanya bulat dan tubuhnya cukup tinggi.

“Ah, situ mah tiap hari nggak cuannya,” oceh Javier, memperlihatkan kalau mereka sangat akrab.

(Patkar, 2022: 110)

Data 04 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Dialog dalam data menggambarkan keintiman tokoh Javier dengan seorang bapak-bapak paruh baya. Kejadian pada data terjadi ketika Javier berusia 28 tahun. Berdasarkan teori Erikson, usia tersebut tergolong ke dalam tahap keintiman dan keterasingan. Dalam data tersebut Javier dengan santai mengucapkan kata “situ” untuk menyebut bapak-bapak paruh baya yang sedang bercakap dengannya. Hal tersebut menggambarkan keintiman Javier dengan bapak-bapak paruh baya. Javier juga menunjukkan bahwa ia memahami bapak-bapak paruh baya tersebut dengan baik. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Seseorang akan berperilaku santai dengan orang yang sudah dianggap akrab meskipun ia lebih muda.

Data selanjutnya yang mengandung unsur keintiman di dalamnya adalah data 05 (Kn.05) berikut.

Gue nggak tahu kalau saat itu kami bisa menceritakan banyak hal tentang satu sama lain. Untuk pertama kali, keheningan nggak berniat menemani kami. Untuk pertama kali juga, gue bisa bercerita tanpa merasa terpaksa.

(Patkar, 2022: 253)

Data 05 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Kejadian dalam data terjadi ketika Utara berusia 24 tahun. Berdasarkan teori Erikson, usia tersebut tergolong ke dalam tahap keintiman dan keterasingan. Dalam data diceritakan bahwa tokoh Utara saling bercerita mengenai berbagai hal dengan lawan bicaranya, yakni tokoh Javier. Tak ada jeda dalam obrolan mereka. Obrolan yang terjadi adalah kali pertama bagi tokoh Utara dapat bercerita tanpa merasa terpaksa. Hal tersebut menggambarkan keintiman yang telah terbangun antara tokoh Utara dan tokoh Javier. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Seseorang akan bercerita seluruh hal kepada orang yang dianggap dekat dan dapat ia percaya. Seseorang yang dianggap dapat menerima kelebihan dan kekurangannya tentu akan menjadi orang yang tepat. Selain itu, suasana yang tepat juga akan mempengaruhi seseorang untuk bercerita mengenai hal-hal pribadinya.

Data selanjutnya, data 06 (Kn.06), mengandung unsur keintiman. Data tersebut terpapar sebagai berikut.

"Lo putus sama Caroline, gue mau tanggung jawab soal itu." Senyum itu mengulas semakin jelas dan lebar, lalu suara istimewanya dengan penuh santun menyapa telinga gue.

"Oke." Sepasang matanya nggak pernah meninggalkan gue. "Kita jadian."

(Patkar, 2022: 256—257)

Data 06 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Kejadian dalam data terjadi ketika Utara berusia 24 tahun. Berdasarkan teori Erikson, usia tersebut tergolong ke dalam tahap keintiman dan keterasingan. Pada data terdapat dialog antara tokoh Utara dan tokoh Javier. Utara mengatakan bahwa ia akan bertanggungjawab atas putusnya hubungan antara Javier dengan Caroline. Mendengar hal tersebut Javier terlihat senang dan menyetujui pernyataan Utara. Setelah persetujuan terjadi, mereka resmi berpacaran. Hal tersebut menggambarkan keintiman antara tokoh Utara dan Javier. Mereka mulai membangun hubungan yang diharapkan dapat menerima segala kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Seseorang pada masa dewasa awal akan mencari dan membangun hubungan dengan orang-orang yang dianggap mampu menerima kelebihan dan kekurangannya. Hubungan yang dibangun dapat bermacam-macam, seperti berpacaran, bersahabat, dan lain-lain.

Data selanjutnya yang mengandung unsur keintiman di dalamnya adalah data 07 (Kn.07) berikut.

Setelah dua jam terlewat, gue yang masih sibuk memilih foto-foto untuk dibeli kembali mendapatinya masih sibuk melihat bagian foto yang lain. Nggak ada permintaan untuk pulang, nggak ada raut wajah merajuk. Sekali lagi dia membuat gue merasa bisa melakukan apa pun yang gue suka tanpa perlu harus merasa khawatir. Gue merasa punya seseorang dan pada saat yang juga sama, gue bisa merasa bebas.

(Patkar, 2022: 299)

Data 07 berasal dari sudut pandang tokoh Javier. Kejadian dalam data terjadi ketika Javier berusia 28 tahun. Berdasarkan teori Erikson, usia tersebut tergolong ke dalam tahap keintiman dan keterasingan. Pada data digambarkan kejadian ketika tokoh Javier berkunjung ke sebuah pameran fotografi bersama tokoh Utara. Javier merasa nyaman dalam situasi tersebut karena Utara tak terlihat merajuk dan tak meminta pulang. Bahkan Utara sibuk melihat foto-foto yang dipamerkan ketika Javier sedang memilih foto untuk dibeli. Javier merasa bisa melakukan apapun dengan bebas sekaligus memiliki seseorang yang bersamanya tanpa perlu merasa khawatir. Hal tersebut menggambarkan keintiman antara tokoh Utara dan tokoh Javier. Mereka saling memahami dan memberi kebebasan. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Seseorang pada usia dewasa awal mengutamakan kenyamanan dalam setiap hubungannya, termasuk percintaan.

Data selanjutnya, data 08 (Kn.08), mengandung unsur keintiman. Data tersebut terpapar sebagai berikut.

Gue mendengar langkah kaki Tara berhenti.

Sementara gue terus menangis dan berteriak tanpa henti. Karena gue baru menemukan kembali hal-hal yang gue lewatkan. Termasuk semua kesepian dan penyesalan yang nggak pernah bisa gue perbaiki dari hidup yang selalu terasa baik-baik aja.

(Patkar, 2022: 366)

Data 08 berasal dari sudut pandang tokoh Javier. Kejadian dalam data terjadi ketika Javier berusia 28 tahun. Berdasarkan teori Erikson, usia tersebut tergolong ke dalam tahap keintiman dan keterasingan. Dalam data tergambar keintiman antara tokoh Javier dan tokoh Utara yang terlihat dari interaksi mereka. Utara membiarkan Javier meluapkan seluruh kesedihannya dengan menangis sambil berteriak. Javier seperti itu karena ia baru menemukan hal-hal yang sebelumnya telah ia lewatkan. Javier selalu merasa baik-baik saja di tengah kesepian dan penyesalan yang ia alami dalam kehidupannya. Seluruh luapan emosi itu disaksikan oleh Utara. Javier dengan nyaman dapat meluapkan semuanya karena ia percaya bahwa Utara dapat menerima bagian dirinya yang lemah pula. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Hal-hal

penting dan menyakitkan dalam kehidupan bisa terlewatkan tanpa disadari. Hal-hal tersebut hanya dapat diingat pada momen tertentu atau bersama orang-orang tertentu saja.

Data selanjutnya yang mengandung unsur keintiman di dalamnya adalah data 09 (Kn.09) berikut.

"Kala emang sesusah itu hidup buat diri lo sendiri... hidup buat gue, Zo." Akhirnya gue menoleh menatap Enzo, yang saat itu juga menoleh menatap balik ke arah gue, "Karena kala nggak ada lo... gue nggak tahu harus gimana."

(Patkar, 2022: 398)

Data 09 berasal dari sudut pandang tokoh Javier. Kejadian dalam data terjadi ketika Javier berusia 28 tahun. Berdasarkan teori Erikson, usia tersebut tergolong ke dalam tahap keintiman dan keterasingan. Dalam data tergambar keintiman dari tokoh Javier dan tokoh Enzo yang merupakan adiknya. Javier mengungkapkan bahwa keberadaan Enzo berharga bagi Javier. Javier berharap ketika Enzo kesulitan bertahan hidup karena dirinya sendiri, Javier ingin Enzo bertahan hidup untuknya. Keintiman tergambar jelas dari pengungkapan perasaan Javier yang merasa keberadaan Enzo berharga baginya. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Usia dewasa awal atau *quarter life crisis* sulit dilewati oleh sebagian orang. Masa tersebut akan dapat terlewati dengan dukungan dari orang sekitar.

Data selanjutnya, data 10 (Kn.10), mengandung unsur keintiman. Data terpapar sebagai berikut.

Dengan sewot Enzo berhenti mengunyah dan melihat kakaknya dengan sengit. Membuat gue tiba-tiba ketawa dan hampir tersedak, mengundang yang lain juga menatap gue, kemudian saling tatap. Jadilah kami semua tertawa, nggak tahu apa yang ditertawakan karena nggak ada yang lucu. Ketawa aja. Dan dengan hati yang ringan gue menatap Javier sekali lagi, bahagia karena akhirnya gue bisa melihat kekosongan yang ada dalam dirinya perlahan terisi.

(Patkar, 2022: 426—427)

Data 10 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Kejadian dalam data terjadi ketika Utara berusia 27 tahun. Berdasarkan teori Erikson, usia tersebut tergolong ke dalam tahap keintiman dan keterasingan. Data menggambarkan situasi di meja makan ketika Utara sedang makan dengan keluarga Javier. Pada situasi tersebut Utara menertawakan tingkah Enzo dan Javier yang menurutnya lucu hingga hampir tersedak. Seluruh keluarga Javier menatap ke arah Utara, saling tatap, dan akhirnya mereka tertawa bersama. Utara merasa bahagia melihat kekosongan dalam diri Javier secara perlahan dapat terisi. Keintiman dalam data terlihat dari interaksi seluruh tokoh dalam data. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Hubungan percintaan pada usia dewasa

awal akan dijalani dengan serius. Keseriusan hubungan akan diawali dengan pengenalan pasangan kepada seluruh anggota keluarga.

2. Keterasingan Tokoh

Terdapat enam data yang menggambarkan keterasingan tokoh dalam sumber data. Data-data tersebut yakni sebagai berikut.

Selanjutnya, terdapat data yang menggambarkan keterasingan dari tokoh-tokoh dalam novel "Lukacita" karya Valerie patkar, yaitu data 11 (Kt.01) berikut.

"Nggak ada." Sebuah akhir singkat untuk perjalanan selama 14 tahun. Semua angan tertimbun sudah, melebur dengan sebuah kalimat, "Saya ingin keluar dari catur."

(Patkar, 2022: 9)

Data 11 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Kejadian dalam data terjadi ketika Utara berusia 22 tahun. Berdasarkan teori Erikson, usia tersebut tergolong ke dalam tahap keintiman dan keterasingan. Data menggambarkan keterasingan yang diciptakan oleh tokoh Utara dengan catur. Catur telah menjadi hidupnya selama empat belas tahun terakhir. Seluruh angan yang ia gantungkan pada catur telah ia kubur dengan pernyataan bahwa ia ingin keluar dari dunia catur. Keputusan tokoh Utara untuk meninggalkan catur karena ia merasa kehilangan banyak orang dan momen. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Pada usia dewasa awal ini mimpi-mimpi yang telah dibangun dapat terkubur karena berbagai hal yang kurang sesuai dengan keadaan yang sedang dijalani.

Data selanjutnya yang mengandung unsur keterasingan di dalamnya adalah data 12 (Kt.02) berikut.

"Kita bukan berada di papan catur lagi, dan artinya..." gue menghembuskan napas untuk melanjutkan, "kamu bukan Raja aku lagi."

Diamnya Yasa cukup memudahkan gue untuk mengakhiri. Seperti yang sudah-sudah, gue memilih kata maaf untuk mengakhiri hubungan kami.

"Maaf, Yas."

(Patkar, 2022: 14—15)

Data 12 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Kejadian dalam data terjadi ketika Utara berusia 22 tahun. Berdasarkan teori Erikson, usia tersebut tergolong ke dalam tahap keintiman dan keterasingan. Dalam data terdapat dialog antara tokoh Utara dan tokoh Yasa yang saat itu berpacaran. Tokoh Utara memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan tokoh Yasa dengan menggunakan analogi raja dan ratu yang ada dalam permainan catur. Utara mengatakan bahwa mereka tidak berada di papan catur lagi sehingga Yasa bukanlah raja lagi bagi Utara. Data menggambarkan keterasingan yang diciptakan oleh tokoh Utara kepada tokoh Yasa. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Hubungan

percintaan menjadi hal penting pada usia dewasa awal. Hal tersebut menyebabkan seseorang dapat memutus hubungan yang dirasa sudah tidak sesuai dengan visi misi yang ia miliki.

Data selanjutnya, data 13 (Kt.03), mengandung unsur keterasingan. Data tersebut terpapar sebagai berikut.

Saat memutuskan untuk meninggalkan papan catur dan melamar kerja, gue berharap semuanya akan dimulai lagi dari nol. Gue sengaja nggak menulis pengalaman gue sebagai atlet catur dan hanya memasukkannya sebagai hobi dan ketertarikan. Makanya, kembali pada situasi seperti ini membuat gue sedikit tertekan. Jantung gue bergemuruh, tanda bahwa gue nggak nyaman dengan keadaan.

(Patkar, 2022: 75)

Data 13 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Kejadian dalam data terjadi ketika Utara berusia 24 tahun. Berdasarkan teori Erikson, usia tersebut tergolong ke dalam tahap keintiman dan keterasingan. Data menggambarkan keterasingan yang dibangun oleh tokoh Utara kepada catur. Utara yang sebelumnya merupakan seorang atlet dalam permainan catur ingin mulai karirnya dari nol sebagai pekerja kantoran. Keinginan tersebut membuatnya menulis catur hanya sebagai hobi dan ketertarikan ketika melamar kerja. Keterasingan tergambar dari tokoh Utara yang merasa tertekan dan tidak nyaman ketika karirnya di catur dibahas di tempat kerja barunya. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Seseorang akan menyembunyikan identitas yang ia miliki ketika ia tak nyaman dengan identitas tersebut. Hal tersebut dilakukan agar kehidupan baru yang ia inginkan dapat terwujud. Namun, ketika tanpa sengaja seseorang mengetahui hal yang ingin disembunyikan, rasa tidak nyaman dan panik akan menyerang.

Data selanjutnya yang mengandung unsur keterasingan di dalamnya adalah data 14 (Kt.04) berikut.

Dulu gue selalu mampu membaca arti tatapan Yasa untuk gue. Entah dari marah, butuh teman cerita, butuh diajak bicara, butuh sendiri, gue selalu tahu itu. Namun entah sejak kapan, gue nggak pernah bisa membaca arti tatapan Yasa lagi. Semuanya kosong untuk gue.

(Patkar, 2022: 99)

Data 14 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Kejadian dalam data terjadi ketika Utara berusia 24 tahun. Berdasarkan teori Erikson, usia tersebut tergolong ke dalam tahap keintiman dan keterasingan. Data menceritakan situasi ketika tokoh Utara bertemu dengan tokoh Yasa setelah mereka mengakhiri hubungan. Ketika itu Utara tidak dapat lagi membaca arti tatapan Yasa seperti dulu. Saat masih berpacaran dengan Yasa, Utara mampu membaca seluruh arti tatapan Yasa, marah, butuh teman cerita, butuh diajak bicara, butuh sendiri, Utara selalu dapat mengartikannya. Keterasingan yang telah

terbangun antara Utara dan Yasa tergambar jelas. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Putusnya hubungan percintaan dapat menjadikan seseorang asing dengan orang yang sebelumnya dekat dengannya, bahkan dapat berpura-pura saling tidak mengenal ketika bertemu.

Data selanjutnya, data 15 (Kt.05), mengandung unsur keterasingan. Data tersebut terpapar sebagai berikut.

Nggak ada satu pun keinginan darinya untuk meredam luka di hati gue. Jelas, Gigi masih membenci gue karena kejadian Edwin. Tapi gue nggak tahu kalau rasa bencinya sampai sebesar ini.

(Patkar, 2022: 150)

Data 15 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Kejadian dalam data terjadi ketika Utara berusia 22 tahun. Berdasarkan teori Erikson, usia tersebut tergolong ke dalam tahap keintiman dan keterasingan. Pada data diceritakan kebencian gigi yang besar kepada Utara. Kebencian itu disebabkan kejadian yang menimpa Edwin, sahabat Utara dan Gigi. Utara tidak menyangka kebencian Gigi kepadanya begitu besar. Keterasingan dalam data tergambar dari kebencian Gigi yang besar kepada Utara hingga Gigi tak berniat meredam sedikitpun luka di hati Utara. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Sedekat apapun sebelumnya, sahabat yang saling membenci dapat menjadi lebih asing dari orang yang tidak pernah saling mengenal.

Data terakhir yang mengandung keterasingan tokoh yakni data 16 (Kr.06) berikut.

Sama seperti gue. Gue merelakan bagian hidup gue yang ada Gigi, Yasa, dan Edwin di sana, lalu menutupnya rapat-rapat. Dengan semua maaf yang nggak termaafkan, dengan semua kenangan yang udah terlanjur terluka dan nggak akan pernah bisa diperbaiki.

(Patkar, 2022: 233)

Data 16 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Kejadian dalam data terjadi ketika Utara berusia 24 tahun. Berdasarkan teori Erikson, usia tersebut tergolong ke dalam tahap keintiman dan keterasingan. Data menggambarkan keterasingan antara Utara, Gigi, Yasa, dan Edwin. Keterasingan tergambar dari keinginan Utara untuk menutup rapat seluruh kenangannya bersama mereka. Seluruh kata maaf yang tak akan termaafkan dan kenangan penuh luka yang tak akan pernah bisa diperbaiki menjadi penutup hubungan mereka. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Dendam dalam diri seseorang dapat menjadi boomerang bagi dirinya sendiri ketika ia tak dapat berdamai. Segala hal menyakitkan yang pernah terjadi hanya dapat menjadi kenangan menyakitkan seiring berjalannya waktu.

SIMPULAN

Psikologi sosial Erik Erikson yang mencakup delapan tahap digunakan untuk menganalisis novel “Lukacita”

karya Valerie Patkar dengan menggunakan tahap yang sesuai saja. Tahap yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu keintiman vs keterasingan. Penggunaan tahap dari teori Erikson tersebut menghasilkan rumusan masalah yang mengenai keintiman dan keterasingan tokoh dalam novel “Lukacita” karya Valerie Patkar. Penggunaan teori psikososial Erik Erikson dalam penelitian ini sesuai karena dengan penggunaan teori tersebut didapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

Tahap keintiman dan keterasingan terdapat dalam objek kajian. Tahap tersebut dialami oleh tokoh Utara dan tokoh Javier dengan orang-orang di sekitar mereka. Seseorang dalam tahap ini mencari dan membangun hubungan yang intim dengan orang-orang yang dapat menerima kelebihan dan kekurangannya. Hubungan yang ia bangun mengarah pada hubungan percintaan, keluarga, dan sahabat. Seseorang akan memilih untuk menjauhi orang-orang yang tidak dapat menerima dirinya sehingga keterasingan akan lebih dominan dalam hubungannya dengan orang-orang tersebut. Data-data yang ditemukan dari sumber data menggambarkan keintiman dan keterasingan yang dibangun oleh tokoh Utara dan tokoh Javier dengan orang-orang di sekitar mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa tahap keintiman dan keterasingan dialami oleh tokoh dalam novel, sesuai dengan teori psikososial Erik Erikson pada tahap keintiman vs keterasingan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian dalam bidang sastra sebaiknya lebih diperkaya. Penerapan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kehidupan dapat diterapkan dalam penelitian bidang sastra, seperti pada penelitian ini yang menggunakan ilmu psikologi sebagai teori dalam mengajari objek penelitian. Ilmu psikologi yang merupakan ilmu klinis digunakan dalam pengajian karya sastra. Penelitian dalam bidang sastra menggunakan ilmu yang berkaitan dalam kehidupan dapat memberikan pemahaman mendalam kepada pembaca mengenai ilmu-ilmu tersebut. Hasil penelitian juga dapat menjadi acuan bagi pembaca dalam memaknai kehidupan. Pemaknaan kehidupan yang baik akan berpengaruh baik pula pada berbagai unsur dalam kehidupan termasuk ilmu pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2021). *Psikologi Sastra*. Unesa University Press.
- Kumala, F. N., Indarti, T., & Raharjo, R. P. (2022). “Makna Mikul Duwur Mendem Jero dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis.” *MATAPENA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(02), 466—474.
- Lestari, M. W., & Arifin, Z. (2023). “Karakter Mandiri dalam Novel Lukacita Karya Valerie Patkar dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: Pendekatan

- Sosiologi Sastra” (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). “Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya bagi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah.” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180—192.
- Mustafa, H. (2011). “Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial.” *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2).
- Patkar, V. (2022). *Lukacita*. Bhuana Sastra
- Pratama, D. A., Kamidjan, K., & Raharjo, R. P. (2020). “Figur Tokoh Perempuan dalam Novel” Hati Suhita” Karya Khilma Anis.” *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 82—96.
- Rahayu, A. E. (2023). “Konflik Batin Dalam Novel Lukacita Karya Valerie Patkar (Kajian Psikologi Sastra)” (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Pacitan).
- Saifuddin, A. (2022). *Psikologi Umum Dasar*. Prenada Media.
- Simatupang, R., Bangun, K. B., & Panggabean, S. (2022). “Analisis Konflik Tokoh pada Novel “Lima Sekawan Sarjana Misterius” oleh Enid Blyton Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4265—4268. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.998>.